

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas utama di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, produksi kopi nasional mengalami penurunan, di mana rata-rata produktivitas kopi hanya sekitar 600 kg per hektar, padahal potensi hasil panen kopi per hektar bisa mencapai 1000 kg.

Ekspor kopi merupakan salah satu penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Produksi kopi di Indonesia tahun 2020 sampai 2022 mengalami perubahan naik dan turun. Tahun 2020 produksi kopi sebesar 762,38 ribu ton naik menjadi 786,19 ribu ton, pada tahun 2021 meningkat sebesar 3,12 persen. Tahun 2022 produksi kopi turun menjadi 774,96 ribu ton atau turun sebesar 1,43 persen (Nugroho dkk., 2023)

Kopi robusta (*Coffea canephora* L.) adalah spesies kopi yang memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber devisa bagi negara. Dari data yang ada, diketahui bahwa produksi kopi di Indonesia didominasi oleh jenis kopi robusta. Pada tahun 2019, produksi kopi Indonesia mencapai 760,96 ribu ton, di mana 73% berasal dari kopi robusta, sementara sisanya, yaitu 27%, merupakan kopi jenis arabika. Kopi robusta merupakan produksi tinggi yang didapatkan Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, serta Jawa Tengah berdasarkan data homogen-rata 5 tahun terakhir (Putri, 2023).

Pupuk organik memiliki keunggulan dalam memperbaiki struktur tanah, meningkatkan penyerapan air tanah, mendukung kehidupan organisme tanah, dan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Salah satu bentuk pupuk organik yang banyak digunakan adalah pupuk kandang. Pupuk kandang merupakan salah satu bahan organik tanah yang sangat berperan dalam memperbaiki sifat, kimia dan biologi tanah. Pupuk kandang dapat meningkatkan pH, kadar C-Organik serta meningkatkan ketersediaan nitrogen,

fosfor, kalium, dan unsur mikro bagi tanaman. Bahan organik yang berkualitas ditunjukkan dengan nilai C/N ratio dan kandungan unsur hara yang tinggi seperti kompos kotoran ternak (Hayata dkk., 2023)

Pupuk kandang merupakan bagian dari usahatani ternak yang cukup potensial, yang dapat dimanfaatkan. Ada beberapa jenis pupuk kandang, yaitu pupuk kandang ayam, pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, dan pupuk kandang kuda. Masing masing jenis pupuk kandang mempunyai kandungan unsur hara, komposisi atau susunan bahan, dan sifat yang berbeda, sehingga berbeda juga pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman (Raharjo, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Kusrianty (2021), menyatakan bahwa pupuk kandang yang difermentasi mengandung unsur hara yang tinggi, yaitu N (0.27%), P (3.20%), K (1.63%), C-Organik (17.40%). Pupuk kandang sapi unsur hara yang terdapat didalamnya adalah N 2,33%, P₂O₅ 0,61%, Mg 0,33%, Mn 179 ppm dan Zn 70,5 ppm. Pupuk kandang ayam tercatat memiliki kandungan unsur hara yaitu N 3,21%, P₂O₅ 3,21%, Mg 1,44%, Mn 250 ppm dan Zn 315 ppm. Pupuk kandang kambing mengandung unsur hara N 2,10%, P₂O₅ 0,66%, Mg 0,60%, Mn 233 ppm dan Zn 90,8 ppm.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan Bagaimana perbandingan respon dari penambahan pupuk kandang sapi dan ayam pada pertumbuhan bibit kopi robusta Klon BP 534 Tugusari?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan tugas akhir ini yaitu bagi mahasiswa mengetahui perbandingan pupuk kandang sapi atau ayam pada pertumbuhan bibit kopi robusta Klon BP 534 Tugusari.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan tugas akhir ini yaitu bagi mahasiswa menambah pengetahuan perbandingan dan penggunaan pupuk kandang sapi dan ayam sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta Klon BP 534 Tugusari.